

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil magang 1 yang telah dilaksanakan di PT. Trans Metro Dewata dapat disimpulkan sebagai berikut :

PT. Trans Metro Dewata mengoperasikan 6 koridor yang melayani Masyarakat di pulau bali khususnya wilayah Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Masing – masing koridor memiliki karakteristiknya sendiri, seperti jumlah unit bus, cadangan bus, dan jumlah halte koridor pemberhentian seperti berikut :

1. Koridor 1 melayani rute dari Central Parkir Kuta - Terminal Pesiapan Tabanan pp yang dilengkapi dengan 18 unit bus dan 74 shelter;
2. Koridor 2 melayani rute dari Terminal Ubung - Bandara Ngurah Rai pp yang dilengkapi dengan 18 unit bus dan 69 shelter;
3. Koridor 3 melayani rute dari Terminal Ubung - Sanur pp yang dilengkapi dengan 12 unit bus dan 41 shelter;
4. Koridor 4 melayani rute dari GOR Ngurah Rai - Monkey Forest Ubud pp yang dilengkapi dengan 17 unit bus dan 69 shelter;
5. Koridor 5 melayani rute dari Central Parkir Kuta – Politeknik Negeri Bali pp yang dilengkapi dengan 17 unit bus dan 75 shelter;
6. Koridor 6 melayani rute dari Central Parkir Kuta – Central Parkir ITDC Nusa Dua pp yang dilengkapi dengan 13 unit bus dan 49 shelter.

Setiap rute dipilih berdasarkan kebutuhan Masyarakat dan dengan tujuan untuk meminimalkan kemacetan di wilayah-wilayah yang berpotensi kemacetan, dan menyediakan Cadangan bus sebanyak 10 unit setiap harinya yang terbagi tiap-tiap koridor.

Halte bus harusnya memperhatikan beberapa factor guna meningkatkan kualitas pelayanan seperti, factor Kesetaraan penggunaan ruang, Keselamatan dan keamanan bagi semua,

Kemudahan akses tanpa hambatan, Kemudahan akses informasi, Kemandirian penggunaan ruang, Efisiensi upaya pengguna, dan Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis. Halte Trans Metro Dewata belum memenuhi kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan pada penumpang bus seperti halte Trans Metro Dewata yang terletak di depan Rumah sakit Angkatan Darat (RSAD) Udayana Jalan P. B. Sudirman No. 1 Denpasar, Bali. Halte tersebut memiliki tempat yang strategis namun kondisi halte yang masih belum memenuhi kebutuhan penumpang. Dengan memperhatikan beberapa saran dan masukan dari Masyarakat atau penumpang melalui penyebaran kuisioner, didapatkan hasil bahwa dari perspektif masyarakat masih perlu dibenahi. Kami membantu Trans Metro Dewata dengan melakukan perancangan ulang (redesain) halte dan merekomendasikan fasilitas yang sesuai standar dengan kebutuhan para pengguna halte.

V. 2 Saran

Setelah melakukan magang di PT. Trans Metro Dewata, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Peningkatan keselamatan dalam perjalanan dengan memperbarui dan meningkatkan system manajemen keselamatan kepada pramudi, mekanik, dan staf oprasional dengan melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pada karyawan.
2. Meningkatkan pelayanan pada penumpang dengan memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan penumpang. seperti jadwal perjalanan, perawatan bus secara teratur, dan pelatihan karyawan dalam berinteraksi dengan penumpang secara ramah dan efisien.
3. Meningkatkan Kerja Sama dengan Pemerintah dan Pihak Terkait dalam proses redesain halte yang penting untuk memperkuat kerja sama antara perusahaan transportasi, pemerintah daerah dan masyarakat. Dengan dukungan dari semua pihak, proyek

redesain halte dapat berjalan dengan lancar dan menciptakan fasilitas publik yang lebih baik untuk semua pengguna.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan PT. Trans Metro Dewata dapat meningkatkan kualitas layanan, keamanan, dan efisiensi operasional perusahaan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi Masyarakat pengguna transportasi umum di wilayah bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajusta, A. A. G., Addin, S., Bogor, A. B., & Jakarta, A. B. (2018). ANALISIS PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)DI DEPARTEMEN HRD PT SUMBER MANIKO UTAMA. *Mitra Manajemen (JMM Online)*, 2.
- Direktur Jendral Perhubungan Darat. (1996). Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor : 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum. *Kementrian Perhubungan Republik Indonesia*, 38.
<https://www.regulasip.id/electronic-book/9052>
- Kemenhub. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN*.
- Putri, S. A., The, I., Rute, P., Vanya, I., Intermoda, P., The, R., & Sektor, A. (2024). *JOUR (Journal of Architecture and Urbanism Research) REDESAIN HALTE BUS BSD LINK MELALUI KONSEP ECO-SHELTER REDESIGN BSD LINK BUS STOP THROUGH ECO-SHELTER PENDAHULUAN BSD City merupakan proyek kota terencana dengan total luas lahan sebesar mempermudah t. 7(April)*, 152–161.
<https://doi.org/10.31289/jaur.v7i2.11076>
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Visi, P., & Misi, D. A. N. (2012). *Pentingnya visi dan misi dalam mengelola suatu usaha*. 9, 17–35.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).